

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip sehingga IPA sangat berperan dalam proses pendidikan, oleh karena itu sebagai upaya untuk membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pada kurikulum ditegaskan bahwa pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Akan tetapi pada faktanya hal tersebut sulit direalisasikan karena masih terdapat kelemahan pada pembelajaran IPA diantaranya adalah : 1) Pembelajaran berpusat pada guru, 2) tidak menantang siswa untuk berfikir kritis, 3) Kurangnya kegiatan percobaan dan demonstrasi untuk itu pembelajaran IPA pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dengan memaksimalkan berbagai sarana dan prasarana yang ada serta diperlukan proses pembelajaran yang diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar secara serius dan melibatkan siswa aktif dalam memahami konsep-konsep IPA dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

Penerapan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melainkan dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk konsep – konsep serta penerapannya dalam kehidupan sehari – hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi di lapangan adanya temuan metode mengajar yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran IPA di SD masih konvensional atau guru belum mengajak siswa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran sehingga aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penyelesaian dari guru dan menjawab pertanyaan, sehingga keaktifitasan siswa secara individu tidak terlihat. Maka dari itu hasil yang diperoleh kurang maksimal dan masih di bawah rata-rata KKM di sekolah yaitu 65,00. Ketika proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figure yang dapat merangsang perkembangan siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2006 KTSP mata pelajaran IPA di SD/MI pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah, oleh karena itu menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan suatu penerapan pendekatan yang dapat mengatasi kendala yang telah disebutkan diatas, salah satu yang sesuai adalah pendekatan

inkuiri. Pendekatan inkuiri dalam bahasa Inggris disebut “ *Discovery Approach* ” yang artinya adalah menyelidiki melalui pencarian informasi atau pertanyaan – pertanyaan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan tanpa bantuan guru (Suryosubroto, 1996). Hal tersebut bertujuan agar para siswa dapat menemukan atau memecahkan permasalahan sendiri sehingga para siswa dalam kegiatan belajar lebih aktif dan kreatif.

Model pembelajaran inkuiri dirancang untuk mendorong siswa untuk berfikir kritis, melakukan percobaan serta mengembangkan keterampilan dan melakukan penerapan, berdasarkan latar belakang inilah, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan Judul “ Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SD ” (Penelitian Tindakan Kelas pada konsep perubahan wujud benda siswa kelas IV SDN Karang Rahayu 03 Kabupaten Bekasi Kecamatan Karang Bahagia).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini adalah “Apakah penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di SD khususnya pada pokok bahasan perubahan wujud benda ?”

Dari rumusan masalah di atas dapat di perjelas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran IPA pokok bahasan perubahan wujud benda dengan menggunakan penerapan pendekatan inkuiri?

2. Bagaimana pelaksanaan belajar siswa Kelas IV SDN Karang Rahayu 03 pada pembelajaran IPA pokok bahasan perubahan wujud benda menggunakan penerapan pendekatan inkuiri ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV SDN Karang Rahayu 03 dalam pembelajaran IPA Pokok bahasan perubahan wujud benda setelah menggunakan penerapan pendekatan inkuiri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu “ Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Pokok Bahasan perubahan wujud benda melalui penerapan pendekatan inkuiri. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan dalam penerapan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan perubahan wujud benda.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan perubahan wujud benda sebelum menggunakan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran.
3. Mengetahui hasil belajar siswa Kelas IV SDN Karang Rahayu 03 pada pokok bahasan perubahan wujud benda dengan menggunakan penerapan pendekatan inkuiri.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat menjadi sarana untuk lebih mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan perubahan wujud benda melalui penerapan inkuiri lebih baik.

Secara spesifik kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dalam pendidikan ilmu pengetahuan alam. Khususnya pengetahuan tentang penggunaan penerapan pendekatan inkuiri.
- b. Secara praktis, hasil penelitian menambah wawasan pengalaman di bidang penelitian tentang bagaimana langkah – langkah proses belajar IPA dalam menggunakan penerapan pendekatan inkuiri.
- c. Memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA penerapan pendekatan inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran IPA di sekolah, pada pokok bahasan perubahan wujud benda melalui penerapan inkuiri.

3. Bagi SD

- a. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah serta kondisinya iklim pendidikan disekolah, khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam meningkatkan profesionalisme guru.

4. Bagi UPI

- a. Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA khususnya penerapan pendekatan pengajaran.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan Pendekatan Inkuiri

Penerapan pendekatan inkuiri merupakan penerapan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa agar menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan dengan cara melakukan percobaan. Pendekatan inkuiri dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sejumlah informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Penerapan pendekatan inkuiri yang akan dilakukan dalam penelitian ini telah menekankan pada kegiatan pengamatan, Inkuiri dan diskusi terhadap pokok bahasan perubahan wujud benda dengan maksud agar siswa dapat belajar lebih aktif, kreatif, dan lebih bermakna.

2. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disebut sebagai ilmu tentang alam ini, adalah ilmu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA tidak hanya merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan tentang benda-benda atau makhluk-mahluk, tetapi IPA juga merupakan cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa pembelajaran IPA sangatlah penting bagi para siswa karena IPA harus di pupuk dari I pendidikan dasar sehingga akan bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. IPA tidak hanya mengajarkan kita mempelajari alam, tetapi bagaimana alam itu dijaga dan dilestarikan oleh penghuni bumi ini, karena dampak alam akan menyangkut juga kehidupan sosial, maka pantaslah pembelajaran IPA sebagai pendidikan dasar yang dapat memberikan kesempatan berfikir kritis untuk siswa dengan menggunakan penerapan pendekatan inkuiri.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu untuk menambah wawasan siswa tentang pokok bahasan perubahan wujud benda. Hasil belajar siswa berarti kemampuan atau kecakapan yang dimiliki siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam dimensi intelektual, emosional, spiritual dan sosial. Hasil pengukuran belajar siswa dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil pengamatan belajar. Nilai yang diperoleh mencerminkan keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dalam konsep penilaian mengandung pengertian perubahan, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan perubahan wujud benda.

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan adalah “ Penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA SD .